



IMPLEMENTASI TEORI HUMANISTIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 57 HALMAHERA SELATAN.

Oleh

Syahril Muhammad, Hasmawati, Mufita Wahab

^{1,2,3} Universitas Khairun

E-mail. Syahrilmhd@gmail.com, hasmawati@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian menganalisis implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di sekolah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya tidak langsung memulai kegiatan belajar mengajar akan tetapi guru dan siswa harus memperhatikan kebersihan kelas sehingga peserta didik akan terbiasa memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan sekitarnya dan setelah itu mengawali proses pembelajaran, Tujuan Penelitian adalah (1). Mengetahui bagaimana implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan, (2). Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. Metode penelitian Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1). Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi guru dalam mengoptimalkan implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. (2). Bagi sekolah, diharapkan dapat melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan, dalam aktivitas belajar mengajar sehingga berjalan dengan optimal. (3). Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dieksplorasi lebih lanjut dan disesuaikan dengan konteks sekolah yang diteliti untuk mengembangkan implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan.

Kata Kunci: Implementasi, Teori Humanistik, Karakteristik, Peserta Didik dan SMP Negeri 37, dan Halmahera Selatan.

Abstract

The research background analyzes the implementation of humanistic theory in forming the character of student responsibilities in schools. The implementation of learning activities certainly does not immediately start teaching and learning activities, but teachers and students must pay attention to class cleanliness so that students will get used to having a responsible attitude towards the environment and surroundings

and after it initiates the learning process, the research objectives are (1). Knowing how to implement humanistic theory in shaping the character of the responsibilities of students at SMP Negeri 57 Halmahera Selatan, (2). Knowing what factors influence the implementation of humanistic theory in shaping the character of the responsibilities of students at SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. Research method The research method used is descriptive qualitative research with the case study method, the location of this research was conducted at SMP Negeri 57 Halmahera Selatan .

Based on the research results it can be concluded that: (1). For teachers, the results of this study can be a basis for teachers in optimizing the implementation of humanistic theory in shaping the character of students' responsibilities at SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. (2). For schools, it is hoped that they can evaluate the implementation of humanistic theory in shaping the character of the responsibilities of students at SMP Negeri 57 Halmahera Selatan, in teaching and learning activities so that they run optimally. (3). For future researchers, this research can be explored further and adapted to the context of the schools studied to develop the implementation of humanistic theory in shaping the character of students' responsibilities at SMP Negeri 57 Halmahera Selatan.

Keywords: Implementation, Humanistic Theory, Characteristics, Students and SMP Negeri 37, and South Halmahera.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Pembentukan sikap pada diri peserta didik peran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan atau disingkat PKn sangat penting. Karena mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter serta mempunyai jiwa nasionalisme tinggi dan patriotisme yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Karakter kewarganegaraan peserta didik di sekolah tercermin dalam sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti beranggapan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. Karena dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas, ada berbagai faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan serius, baik itu faktor dari luar maupun dari diri peserta didik itu sendiri.

Pada umumnya pembelajaran PKn masih terasa membosankan dan menakutkan bagi para siswa. Sehingga siswa mudah merasa mengantuk dan tidak

tertarik untuk mempelajari pelajaran PKn. Agar masalah tersebut tidak berkelanjutan peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa dalam mempelajari pelajaran PKn. Pentingnya implementasi teori humanistik, Implementasi teori humanistik dalam dunia pendidikan menekankan pada perkembangan hal yang positif. Pendekatan humanistik yang memfokuskan diri pada hasil belajar tentang cara bagaimana belajar yang baik, manfaat belajar dalam humanistik ialah untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas untuk mencari serta menemukan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini mencakup kemampuan seseorang dalam menjadi pribadi atau individu sosial dan untuk mengembangkan potensi diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai mata pelajaran kewarganegaraan.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa masih kurang dalam pemahaman implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru terkait proses pembelajaran terungkap bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki minat belajar, dalam membuat tugas, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, dan sebagian siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan tenaga belajar masih kurang dan minim terbangun, sehingga bagaimana untuk membangun kembali implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan

A. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan.

B. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca tentang bagaimana bentuk-bentuk implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

1. Guru

Bahan referensi untuk bagaimana mengimplementasikan teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan.

2. Siswa

Implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter mulia sesuai tujuan pendidikan nasional.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk mengimplementasikan teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian tentang implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset atau penelitian berorientasi pada fenomena dan gejala yang bersifat alami. pendekatan kualitatif ini memiliki dua tujuan penting yaitu *pertama*, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peristiwa yang telah terjadi dan makna dari peristiwa tersebut.

Jenis penelitiannya adalah studi kasus, studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif untuk memepelajari dengan rinci dan mendalam tentang suatu individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara mendalam studi kasus merupakan suatu model yang bersifat terperinci.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. Penelitian ini dimulai dari awal tahap pra survey lokasi penelitian, penyusunan proposal, melakukan penelitian, dan menganalisis data penelitian. Adapun waktu penelitian yang direncanakan untuk melaksanakan penelitian mulai tanggal (24 Januari 2022).

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru PPKn, kepala sekolah, dan peserta didik yang berjumlah peserta didik 10 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan hingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokuntasi.

1. Observasi

Menurut Cartwright CA. dan Cartwright GP. dalam buku Haris Herdiansyah mendiniskan obrvasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta

merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. Data yang diambil sejak observasi (10 Januari 2022), terdiri dari pengamatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran PPKn dikelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data, dimana peneliti bersama responden, caranya adalah dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan responden. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (Sulistiani, 2002:5).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara yang berkaitan dengan “Implementasi Teori Humanistik Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Data yang diambil saat wawancara menggunakan angket (pertanyaan) yang terdiri atas 30 pertanyaan yaitu, 10 pertanyaan buat kepala sekolah, 10 pertanyaan buat guru, dan 10 pertanyaan buat peserta didik.

3. Dokumentasi

Memahami makna dokumentasi sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian, dokumen atau dokumentasi dalam arti yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, atau gambaran. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, dan gambar (foto), yang semuanya itu memberikan informasi dalam membantu proses penelitian.

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat peneliti melakukan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, cenderung terdiri dari analisis teks dan melibatkan pengembangan sebuah deskripsi dari tema-tema yang dikaji. Data dalam penelitian kualitatif dianalisis melalui membaca dan mereview data (catatan observasi, transkrip wawancara) untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode ilmiah untuk mengkaji dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dan menggunakan dokumen (teks) sebagai bahan penelitian.

Menggunakan analisis isi tersebut, peneliti akan mengungkapkan hal-hal yang terdapat pada dokumen yang didapatkan dari SMP . Kemudian, hasil wawancara dengan siswa siswi, tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bersifat humanis pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dengan menggunakan deskriptif naratif. Penelitian deskriptif naratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan humanistik dalam pendidikan kewarganegaraan di SMP.

Tahap akhir dari analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan rumusan rekomendasi. Kesimpulan yang diharapkan muncul dari penelitian adalah jawaban atas pertanyaan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A. Implementasi Teori Humanistik Dalam Mmembentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan dalam implementasi teori humanistik dalam mmembentuk karakter tanggung jawab peserta didik di sekolah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya tidak langsung memulai kegiatan belajar mengajar akan tetapi guru dan siswa harus memperhatikan kebersihan kelas sehingga peserta didik akan terbiasa memeiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan sekitarnya dan setelah itu mengawali proses pembelajaran dengan berdoa agar di dalam diri peserta didik tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap Tuhan-Nya, lalu guru Memberikan materi yang menyisipkan rasa tanggung jawab dan setelah itu guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang ada sehingga guru dapat mengetahui apakah peserta didik tersebut dapat bertanggung jawab atas dirinya dan tugasnya bertujuan untuk memmanusiakan manusia.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan kepala sekolah (JW) mengatakan bahwa Masih banyak yang diterapkan sehingga peserta didik mampu menggali potensi dirinya, baik murid maupun gurunya fokus terhadap proses pembelajaran dengan murid yang mencari cara dan sistem belajar mereka sendiri. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan guru Pkn (ZBL) Mengatakan bahwa Kenali dan bina minat peserta didik melalui penemuan terhadap diri sendiri, Sumber belajar yang memungkinkan untuk yang dilakukan siswa mengumpulkan informasi tentang pembelajaran tersebut baik menggunakan media kemudian dipresentasikan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (ADK) Mengatakan bahwa implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan masih kurang mampu. Tetapi dewan guru yang ada di sekolah selalu Memberikan arahan – arahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran humanistik. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (RL) Mengatakan bahwa Indikator dari keberhasilan ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri..

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (AF), Mengatakan bahwa lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Berdasarkan Hasil Wawancara Andri Arman (peserta didik), Mengatakan bahwa implementasi Pembelajaran berdasarkan humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (JS), Mengatakan bahwa adalah sebuah teori belajar yang mengutamakan pada proses belajar bukan pada hasil belajar. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (SAS), Mengatakan bahwa Pembelajaran hendaknya dipusatkan pada pribadi seseorang atau siswa. Sehingga menekankan pada pendidikan yang berfokus pada bagaimana menghasilkan

sesuatu yang efektif. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (SMS), Mengatakan bahwa meningkatkan hasrat belajar serta menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (SW), Mengatakan bahwa guru lebih mengarahkan siswa untuk berpikir ,dan mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (RM), Mengatakan bahwa Guru membantu kami untuk menemukan, mengembangkan dan mencoba mempraktikkan kemampuan-kemampuan yang kami miliki agar kami dapat lebih leluasa mengembangkan potensi kami. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (M.AU), Mengatakan bahwa Hal ini dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi, membahas materi secara berkelompok sehingga kami dapat mengemukakan pendapatnya masing- masing di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP negeri 57 halmahera selatan yaitu masih sangat kurang. Seperti apa yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah dan Guru bidang studi (Guru Pkn). Dikatakan bahwa implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan Masih banyak yang diterapkan sehingga peserta didik mampu menggali potensi dirinya, baik murid maupun gurunya fokus terhadap proses pembelajaran dengan murid yang mencari cara dan sistem belajar mereka sendiri, Kenali dan bina minat peserta didik melalui penemuan terhadap diri sendiri, Sumber belajar yang memungkinkan untuk yang dilakukan siswa mengumpulkan informasi tentang pembelajaran tersebut baik menggunakan media kemudian dipresentasikan

B. Fakto-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Implementasi Teori Humanistik Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan.

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti di lapangan, Fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan agar dapat berjalan dengan lancar juga terdapat beberapa faktor yang dihadapi.

a. Faktor guru

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan guru Pkn(ZBL), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan guru sebagai fasilitator belajar di kelas berkewajiban untuk membantu dan memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar dan memaksimalkan potensi diri yang dimiliki peserta didik, baik kelompok peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar maupun kelompok peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh sebab itu guru harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang dapat mengayomi kebutuhan seluruh peserta didik, bukan hanya fokus membantu kelompok peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, tetapi juga tetap Memberikan perhatian pada kelompok peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (MR) Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, Guru disini merupakan sosok atau figur yang dijadikan teladan bagi kami , Sebagai sosok yang menjadi panutan sudah sepantasnya pembina memberikan teladan baik berupa ucapan maupun perbuatan yang baik kepada kami dan selalu berusaha bertanggungjawab menjalankan tugasnya.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (RL) Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, Proses belajar dan mengajar yang terjadi di kelas, melibatkan individu guru dan individu murid..

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (AF) Mengatakan bahwa faktor apa saja yang implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Kemampuan mengajar yang dimiliki guru ialah kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan menjelaskan, kemampuan melakukan variasi, dan kemampuan memberikan penguatan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (AA), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik guru lebih memperhatikan proses pada pembukaan pelajaran, yaitu dengan cara memberikan motivasi, membuat kaitan dengan materi yang lain dan memberikan acuan pelajaran hari itu.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (JS), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik , guru dapat menggunakan jenis pertanyaan yang bervariasi, tidak hanya sekedar mengingat kembali sebuah informasi saja, melainkan lebih dari itu, misalnya dengan mengaitkan sebuah fakta.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (SAS), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik , Guru memberikan arahan untuk bagaimana mengajarkan atau melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik-baik mungkin.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (SM.S), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak”. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (SW), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik , yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan yaitu, kompetensi guru, sikap guru dan waktu pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

b. Peserta Didik

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan kepala sekolah (BZL), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, ada 2 faktor yang mempengaruhi faktor peserta didik yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik, diantaranya motivasi, sedangkan faktor kstern adalah faktor yang datang dari luar

peserta didik, diantaranya adalah metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (ADK) Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yaitu faktor lingkungan sekolah tempat kami memperoleh pendidikan kedua, juga dapat mempengaruhi keberhasilan kami dalam mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (RL) Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, yaitu faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan potensi kami.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (AF) Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, yaitu Faktor lain yang juga mempengaruhi ketuntasan belajar adalah guru. Seorang guru harus membuat strategi pembelajaran yang efektif, Sehingga kami tidak bosan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (AA), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, yaitu kami seperti tidak ada semangat dari dalam diri itu sendiri untuk menjadi yang terbaik, kurangnya motivasi atau dorongan bagi kami baik dari guru, orang tua maupun teman-temannya,

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (JS), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yaitu Lingkungan memberikan pengaruh secara positif dan negatif. Dengan demikian lingkungan yang kurang baik tidak menjamin individu memiliki perkembangan yang tidak baik, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (SAS), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, Pola asuh yang tepat serta budaya yang sehat dalam keluarga dapat membantu kami untuk berkembang sesuai dengan fase perkembangan yang harus dilewati.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (SMS), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, yaitu Kepribadian yang kami berpengaruh terhadap bagaimana kami merespons lingkungan, termasuk mengatasi permasalahan yang mungkin kami hadapi.

c. Faktor sekolah

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan kepala sekolah (ZBL), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, yaitu faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dan pada akhirnya hasil belajarnya pun akan sesuai dengan efektif tidaknya proses belajar tersebut. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang kondusif harus diciptakan dan fasilitas sekolah harus memadai agar peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (ADK) Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, faktor lingkungan sekolah yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (RL) Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, Faktor sekolah adalah dorongan guru, waktu belajar di sekolah terbatas, ajakan teman sekolah dan sarana prasarana belajar kurang memadai. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (AF) Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, yaitu lingkungan sekolah ,fasilitas sekolah harus memadai agar kami termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (AA), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman, media pembelajaran dan ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku - buku pelajaran serta hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan juga siswa dengan siswa.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (JS), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, beberapa faktor mempengaruhi bagaimana usaha sekolah dalam mengupayakan input ini, yaitu faktor ekonomi atau kemampuan sekolah dalam pembiayaan. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (SAS), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik ,yaitu mutu sekolah bisa meningkat, maka harus dilakukan usaha-usaha terkait dengan peningkatan mutu sekolah tersebut.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan peserta didik (SMS), Mengatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, yaitu faktor dari sekolah, sekolah harus memberikan sarana dan prasarana yang lengkap agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga maksimalisasi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan agar dapat berjalan dengan lancar. Pertama faktor guru. Guru sebagai fasilitator belajar di kelas berkewajiban untuk membantu dan memfasilitasi semua kebutuhan kami dalam mencapai ketuntasan belajar. Kemudian yang kedua faktor peserta didik, terdapat dua faktor yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik, diantaranya motivasi, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan sekolah, yang terakhir adalah faktor sekolah. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dan pada akhirnya hasil belajarnya pun akan sesuai dengan efektif tidaknya proses belajar tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Implementasi Teori Humanistik Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan.

Teori adalah suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi. Secara garis besar teori humanistik ini adalah sebuah teori belajar yang mengutamakan pada proses belajar bukan pada hasil belajar. Teori ini mengembang konsep untuk memanusiakan manusia sehingga manusia (siswa) mampu memahami diri dan lingkungannya. Istilah Humanistik berasal dari kata latin *humanitas* (pendidikan manusia) dalam bahasa Yunani disebut *Paideia*, pendidikan yang didukung oleh manusia-manusia yang hendak menempatkan seni liberal yang dijadikan materi atau sarana utamanya (Abidin, 2002:27). Kata humanistik pada hakikatnya berbentuk kata sifat yang menitikberatkan pada pendekatan di dalam pendidikan (Mul Khan, 2002:95).

Agus Suprijono menguraikan bahwa teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Teori dikatakan sebagai hubungan kausalitas dari proposisi-proposisi. Ibarat bangunan, teori tersusun secara kausalitas atas fakta-fakta, variabel/konsep, dan proposisi.

Belajar merupakan suatu proses yang ditempuh manusia untuk memperoleh pengetahuan, yakni dari tidak tahu hingga menjadi tahu. Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar terjadi dengan banyak cara, terkadang dengan disengaja, seperti ketika siswa memperoleh informasi yang disampaikan oleh guru di kelas, atau ketika sedang berperilaku sehari-hari.

Belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan pola pikir dan perilaku yang diakibatkan oleh belajar tersebut. Belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat mengubah struktur pengetahuan lama hingga terbentuk struktur pengetahuan baru.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup anak didik. Dengan belajar anak didik melakukan perubahan-perubahan kualitatif, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi anak didik adalah hasil dari belajar. Tujuan belajar adalah: (1) belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku. (2) belajar bertujuan mengubah kebiasaan buruk menjadi baik. (3) belajar bertujuan mengubah sikap dari negative menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya. (4) dengan belajar dapat memiliki keterampilan. (5) belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Belajar merupakan proses yang memungkinkan manusia memodifikasi tingkah lakunya secara permanen, sedemikian hingga modifikasi yang sama tidak akan terjadi lagi pada situasi baru. Pengamat akan mengetahui tentang terjadinya proses belajar pada orang yang diamati bila pengamat itu memperhatikan terjadinya perubahan tingkah laku. Kematangan menurut Gegne, bukanlah belajar, sebab perubahan tingkah laku yang terjadi, dihasilkan dari pertumbuhan struktur dan diri manusia itu. Dengan demikian belajar terjadi bila individu merespon terhadap stimulus yang

datangnya dari luar, sedangkan kematangan datangnya memang dari dalam diri orang itu. Perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil belajar harus terjadi bila orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan.

Teori Belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses *inheren* yang kompleks dari belajar. Cahyo berpendapat bahwa teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Ada beberapa perspektif dalam teori belajar, yaitu Behaviorisme, Kognitivisme, dan Humanistik.

Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antar kondisi internal dengan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi di dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Kondisi eksternal ini oleh Gagne disebut sebagai sembilan peristiwa pembelajaran yang akan di bahas di bagian selanjutnya.

Teori belajar ini sangat membantu pengajar dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Dengan memahami teori belajar, pengajar akan memahami proses terjadinya belajar manusia. Pengajar dalam hal ini guru mengerti bagaimana seharusnya memberikan stimulasi sehingga peserta didik menyukai belajar.

Suyono dan Hariyanto menguraikan bahwa model pengolahan informasi merupakan model dalam teori belajar yang mencoba menjelaskan kerja memori manusia yang meliputi tiga macam sistem penyimpanan ingatan, yaitu:

1. Memori sensori (*sensory memory*), suatu sistem mengingat stimuli secara cepat sehingga dapat berlangsung analisi persepsi, disini proses berlangsung selama 3-5 detik, masukan utamanya dari penglihat suara.
2. Memori kerja (*working memory*), merupakan memori jangka pendek/*short term memory* (STM), mampu menyimpan 5-9 informasi dalam waktu sekitar 15-20 detik, sehingga cukup waktu bagi pengolahan informasi. Dalam hal ini, informasi yang di beri kode (*decode*) serta persepsi setiap individu akan menentukan apa yang dalam memori kerja.
3. Memori jangka panjang/*longterm memory* (LTM), berfungsi menyimpan informasi yang sangat besar dalam waktu yang lama. Informasi yang tersimpan di dalamnya dapat dalam bentuk *verbal* maupun *visual*.

Dari pengertian teori dan belajar yang dikemukakan di atas secara ringkas dapat dikatakan bahwa teori belajar merupakan hukum-hukum/prinsip-prinsip umum yang melukiskan terjadinya belajar. Teori belajar ini sangat membantu pengajar dalam menyampaikan bahasa pelajaran kepada peserta didik. Dengan memahami teori belajar, pengajar akan memahami proses terjadinya belajar manusia. Pengajar dalam hal ini guru mengerti bagaimana seharusnya memberikan stimulasi sehingga peserta didik menyukai pelajaran.

Metode dan pendekatan dalam pembelajaran sangat penting. Sebagaimana diungkapkan oleh Iswandi bahwa metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan berbagai

pendekatan sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai. Diantara pendekatan yang dapat digunakan akan penulis uraikan, diantaranya : Pendekatan individual, Pendekatan kelompok, Pendekatan edukatif, Pendekatan pengalaman, Pendekatan pembiasaan, Pendekatan emosional, Pendekatan rasional, Pendekatan fungsional, Pendekatan keagamaan, dan Pendekatan kebermaknaan. Dengan demikian, guna meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Pada dasarnya kata “Humanistik” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistik dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transendental serta keyakinan manusia tentang kemajua melalui ilmu dan penalaran. Di sisi lain humanistik berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat ketuhanan. Sedangkan humanistik dalam tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan Yunani dan Roma. Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950an. Adapun Humanistik memandang manusia sebagai manusia.

Teori Humanistik ini bermula pada ilmu psikologi yang amat mirip dengan teori kepribadian. Sehingga dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka teori ini diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran formal maupun non formal dan cenderung mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam dunia pendidikan. Teori ini memberikan suatu pencerahan khususnya dalam bidang pendidikan bahwa setiap pendidikan haruslah berparadigma Humanistik yakni, praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai satu kesatuan yang integralistik, harus ditegakkan, dan pandangan dasar demikian diharapkan dapat mewarnai segenap komponen sistematis kependidikan dimanapun serta apapun jenisnya.

Selain itu, Baharuddin dan Moh. Makin menerangkan bahwa pendidikan humanistik adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga sebagai khalifatullah di muka bumi.

Aliran humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan bertindak positif iniyang disebut dengan potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanisme biasanya memfokuskan pembelajarannya pada pembangunan kemampuan positif ini. Kemampuan positif ini erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif. Emosi adalah karakteristik yang sangat kuat yang tampak dari para pendidik aliran humanisme. Aplikasi teori Humanistik dalam pembelajaran guru lebih mengarahkan siswa untuk berpikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi, membahas materi secara berkelompok sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing di depan kelas.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran berdasarkan teori humanistik

ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Teori Humanistik lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan, akan tetapi lebih menekankan pada isi atau materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya proses belajar dilakukan agar pembelajaran mendapatkan makna yang sesungguhnya dari belajar atau yang disebut Ausubel sebagai *meaningful learning*. *Meaningful learning* bermakna bahwa belajar adalah mengasosiasikan pengetahuan baru dengan *prior knowledge* (pengetahuan awal) si pembelajar. Setiap pembelajar memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga keberhasilan belajar akan tercapai apabila pembelajar dapat memahami diri dan lingkungannya. Hal ini karena setiap manusia adalah unik.

B. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Implementasi Teori Humanistik Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan.

implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab Peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

a. Faktor guru

Seperti pembuatan materi pembelajaran dan proses belajar mengajar kurang bervariasi sehingga kesannya membosankan akan berpengaruh pada sikap peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat membuat peserta didik tidak fokus pada media tersebut dan apa yang sedang diberikan guru, pemilihan metode mengajar yang kurang tepat akan menyebabkan sikap peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran.

b. Faktor peserta didik

Seperti tidak ada semangat dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk menjadi yang terbaik, kurangnya motivasi atau dorongan bagi peserta didik baik dari guru, orang tua maupun teman-temannya, kurangnya komunikasi yang terjalin akrab antara siswa dan guru.

c. Faktor sekolah

Sekolah harus memberikan sarana dan prasarana yang lengkap agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga maksimalisasi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tetapi jika sarana dan prasarana yang disediakan sekolah tidak lengkap maka akan menggagu proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yaitu Masih banyak yang diterapkan sehingga peserta didik mampu menggali potensi dirinya, baik murid maupun gurunya fokus terhadap proses pembelajaran dengan murid yang mencari cara dan sistem belajar mereka sendiri, Kenali dan bina minat peserta didik melalui penemuan terhadap diri sendiri, Sumber belajar yang memungkinkan untuk yang dilakukan siswa mengumpulkan informasi tentang pembelajaran tersebut baik menggunakan media kemudian dipresentasikan.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik Pertama faktor guru. Guru sebagai fasilitator belajar di kelas berkewajiban untuk membantu dan memfasilitasi semua kebutuhan kami dalam mencapai ketuntasan belajar. Kemudian yang kedua faktor peserta didik, terdapat dua faktor yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik, diantaranya motivasi, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan sekolah, yang terakhir adalah faktor sekolah. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dan pada akhirnya hasil belajarnya pun akan sesuai dengan efektif tidaknya proses belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwiyato, A. 2001. *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta : Mitra Utama.

Ajizah, N. 2018. *Pembentukan karakter tanggung jawab melalui organisasi pasukankhusus Khadijah di Madrasah Ibtidaiyan Khadijah Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Agustianingsih, Kundari. 2013. *Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Melalui ModelJigsaw Dalam Pembelajaran IPS*. Skripsi Upi. Bandung: tidak diterbitkan.

Anggraeni, Sylvia. 2016. “*Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo*”, Jurnal Pendidikan.

Akhmadi, *Humanistik :Dari Teori Hingga Implementasinya Dalam Pembelajaran, Jurnal Islamic Akademika, Edisi 9, No 1, 2018, Hlm. 6.*

Anugraheni, E. W. (2016). *Implementasi Pembelajaran Humanistik . 41.*

Anwar, C. *Teori-Teori Pendidikan (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 231.*

D. Y. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Bandar Lampung .ISBN-978-602-1297-26-1.*

Deswiwanti, 2011. *Kajian Mengenai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa*. Bandung : Tidak Diterbitkan

Hilmi. (2018). *Pendekatan Humanistik Dalam Belajar*. Humanistik Pendekatan Belajar, 2.

M Mona Adha, S. P., & M Mona Adha, S. P. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Sikap Peserta Didik Mengikuti Proses Pembelajaran PKN*. 6.

Moh. Makin, B. *Pendidikan Humanistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

Mutisari, S. R. (2020). *Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. 40.

Prasetio Rumondor, N. M. (2020). *Implementasi Teori Belajar Humanistik Pada Siswa Dengan Tahap Operasional Formal Di Smk Miftahul Khair*.

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Paskasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, P-ISN 140-1289 Vol 25 (2020), 3

.Qodir, A. (2015). *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 35.

Sartika, Meri. 2018. *Peranan Pembelajaran PPKn dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Demokrasi*. Jurnal Kultur Demokrasi. Vol 5. No 10.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta.

Susanti, Rini. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model Project Citizen terhadap Sikap Nasionalisme dan Partisipasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Tesis Ilmu Sosial: Kewarganegaraan dan Hukum.

Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak